

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* di Kota Surabaya

Andini Mutiara Putricia ^{1,*}; Ananta Prathama ²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia; andinim490@gmail.com ; prathama.ananta@gmail.com

*Correspondence : andinim490@gmail.com

ABSTRAK

Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* menjadi percontohan program pemberdayaan masyarakat percontohan di Kota Surabaya karena berhasil menghasilkan omzet hingga ratusan juta rupiah. Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Kecamatan Gubeng melalui Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* diharapkan dapat diterapkan di wilayah Kota Surabaya lain. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* di Kota Surabaya menggunakan teori tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto diantaranya yaitu perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, perbaikan tindakan, perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melaksanakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat melalui program Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* karena terdapat 2 dari 9 tujuan pemberdayaan masyarakat yang belum terwujud, yaitu perbaikan lingkungan dan perbaikan kehidupan.

ABSTRACT

Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* be example of community empowerment program in the city of Surabaya because it succeeded generating a turnover of up to hundreds of millions of rupiah. It is hoped that the community empowerment carried out by the Gubeng District through the Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* is expected to be implemented in other areas of the City of Surabaya. The purpose of this research is to describe community empowerment through the Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* program in the city of Surabaya This study aims to describe community empowerment through the Rumah Padat Karya program named *Viaduct by Gubeng* in the city of Surabaya using the theory of community empowerment goals according to Mardikanto including better education, better accessibility, better action, better organization, better business, better income, better environment, better living, and better community. . This type of research namely descriptive qualitative. This study uses data collection techniques by conducting interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the goal of community empowerment through the Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* has not been achieved because there are 2 out of 9 community empowerment goals that have not been realized, namely better environment and better living.

Kata kunci

Pemberdayaan Masyarakat, Program, Rumah Padat Karya

Keywords

Community Empowerment, Program, Rumah Padat Karya

Pendahuluan

Kemiskinan menjadi isu penting di setiap negara maju dan negara berkembang karena dapat menimbulkan banyak masalah, khususnya masalah sosial. Kemiskinan menurut Soekanto (dalam Papilaya, 2020) merupakan suatu keadaan bahwa seseorang sudah tidak mampu menghidupi dirinya sendiri dan tidak dapat memanfaatkan tenaganya baik fisik maupun mental padat tingkat kehidupan kelompok. Masyarakat dalam keadaan miskin tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga akan tertinggal dengan standar kehidupan masyarakat lain (Hidayat, 2023). Kemiskinan akan mempengaruhi kualitas tenaga, mental, dan fisik yang akan membuat masyarakat semakin tidak memiliki daya. Mengingat masalah kemiskinan yang begitu kompleks, maka diperlukan upaya intervensi dalam penurunan kemiskinan, salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar guna memperbaiki kehidupannya yang berbasis kekuatan masyarakat itu sendiri (Solihah, 2022). Adanya pemberdayaan masyarakat dapat membekali kemampuan kepada masyarakat sehingga dapat merubah kehidupannya menjadi lebih sejahtera (Fatkhullah et al., 2023). Bantuan dari pihak luar salah satunya dapat berasal dari pemerintah dengan mengadakan program pemberdayaan yang bisa memberikan peluang keberdayaan kepada masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan.

Peraturan Walikota Surabaya Nomor 66 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Surabaya Nomor 40 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Surabaya Tahun 2022 menjelaskan bahwa upaya pendekatan pemulihan ekonomi lokal di Kota Surabaya dilakukan melalui penyerapan tenaga kerja melalui pembangunan Rumah Padat Karya. Rumah Padat Karya merupakan program kerakyatan dengan memanfaatkan lahan Bekas Tanah Kas Desa (BTKD) untuk digunakan menjadi tempat pelatihan dan bekerja bagi warga MBR agar mereka dapat terberdaya dan lepas dari kemiskinan. Program Rumah Padat Karya telah diresmikan oleh Walikota Surabaya pada tanggal 25 Maret 2022. Inovasi program ini bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan untuk pengangguran guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Surabaya.

Ira Tursilowati selaku Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Surabaya, menyatakan bahwa seluruh aset milik Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya berupa lahan telah tersebar di sekitar Kota Surabaya sejumlah 64.496.98,25 Meter Persegi (m²). Sebanyak 9.555.372 m² lahan kosong atau setara dengan 15% dari jumlah keseluruhan lahan milik Pemkot Surabaya telah dimanfaatkan untuk pembangunan Rumah Padat Karya. Rumah Padat Karya yang telah diresmikan telah tersebar pada 20 lokasi di berbagai wilayah Kota Surabaya pada tahun 2022 (Hakim, 2022).

Dalam satu Rumah Padat Karya terdapat jenis usaha yang berbeda menyesuaikan dengan potensi wilayah masing-masing. Beberapa bidang usaha yang telah dikembangkan antara lain mulai dari kafe hingga pembuatan paving, cuci mobil dan motor, pertanian, perikanan dan budidaya. Melihat banyaknya Rumah Padat Karya yang diresmikan sehingga dapat menciptakan peluang yang luas bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) untuk menjadi tenaga kerja. MBR diartikan dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 53 Tahun 2020 merupakan masyarakat berpenghasilan rendah dengan pengeluaran konsumsi per kapita satu bulan di bawah garis kemiskinan (Pangarsa, 2021).

Kota Surabaya menjadi daerah percontohan dalam Reformasi Birokrasi (RB) Tematik Pengentasan Kemiskinan melalui program Padat Karya menurut Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (PANRB RI). Pemkot Surabaya melalui Program Rumah Padat Karya menjadi cara yang paling signifikan dan cepat sehingga menjadi daerah percontohan. Adapun salah satu Rumah Padat Karya di Kota Surabaya yang berhasil menghasilkan omzet puluhan hingga ratusan juta rupiah sehingga dapat menjadi contoh wilayah lain yaitu Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*. Menurut pernyataan Walikota Surabaya, Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* menjadi percontohan wilayah lain di Kota Surabaya diharapkan dapat mencontoh inovasi Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* yang dikembangkan oleh Kecamatan Gubeng. Sebab, Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* berhasil meraih omzet puluhan hingga ratusan juta setiap bulannya sejak diresmikan pada tanggal 28 Mei 2022 (Tjahjono, 2022). Seperti yang diuraikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Data Jumlah Omzet Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* Tahun 2022

Bulan	Jumlah Omzet
Juni	Rp.98.368.000
Juli	Rp.135.122.500
Agustus	Rp.101.494.000
September	Rp.104.394.000
Oktober	Rp.93.879.000

Sumber: General Manager Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* (2022)

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat adanya dinamika naik turun omzet Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*. Pada bulan Juli mengalami kenaikan omzet terbesar sejumlah Rp.36.754.500. Bulan Agustus mengalami penurunan omzet, kemudian bulan September berhasil menaikkan omzet kembali sejumlah Rp.2.900.000. Namun, pada bulan Oktober omzet menurun sebanyak Rp.10.515.000. Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* merupakan satu-satunya Rumah Padat Karya yang mengembangkan bisnis usaha dalam bidang makanan dan minuman.

Pemberian pelayanan dan penyajian makanan dan minuman kepada konsumen merupakan *food and beverage service* (Hendriyati, 2021). Tidak semua orang memiliki F&B servis, namun setidaknya masih memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, Pemerintah Kecamatan Gubeng memfasilitasi adanya pelatihan dengan bekerja

sama dengan tenaga profesional sebagai mentor pelatihan sekaligus tim manager Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*. Pelatihan dilakukan secara *learning by doing*, artinya sebuah metode belajar yang diterapkan sambil melakukan suatu pekerjaan dengan langsung terjun ke lapangan. Pelatihan yang telah dilaksanakan di Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* berupa pelatihan tata boga dan pastry, pelatihan barista, pelatihan pramusaji, pelatihan pengelolaan keuangan dan administrasi, hingga pelatihan *marketing*.

Keberadaan Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* tidak terlepas dari peranan pemerintah, swasta, dan partisipasi masyarakat itu sendiri dalam pemanfaatan bantuan berupa sarana dan prasarana, modal, serta keilmuan hingga menghasilkan omzet puluhan juta. Inilah yang menjadi sebuah keunikan Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* dengan menggabungkan bisnis dan sosial yang dapat meningkatkan solidaritas antara pemerintah dan swasta serta menumbuhkan rasa kepedulian dan gotong royong antar sesama.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan yaitu penelitian oleh Tiara Rama Dian dan Muhammad Farid Ma'arif (2019) tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai (Studi Kasus Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung) yang menggunakan teori tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukmito Adi (2013:179). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua tahapan pemberdayaan masyarakat Pemerintah Desa Plandaan telah dilaksanakan sehingga mampu meningkatkan daya beli masyarakat meskipun masih terdapat faktor yang menghambat pada tahapannya (Dian, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Karmila, Alimuddin Said, dan Fatmawati (2021) tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang menggunakan teori proses pemberdayaan masyarakat menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007). Hasil yang ditemukan yaitu hanya sebagian masyarakat yang terberdayakan selama pelaksanaan program pemberdayaan berbasis Padat Karya Tunai (PKT) di Desa Tongkonan Basse, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang karena mereka lebih memilih bekerja di kebun sendiri daripada bergabung dalam program tersebut (Karmila, 2021).

Dengan demikian penelitian ini memiliki urgensi sebab Program Rumah Padat Karya di Kota Surabaya baru diresmikan dan menjadi percontohan namun belum ada penelitian tentang program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* di Kota Surabaya dan akan mengkaji menggunakan teori tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto yang meliputi: 1) perbaikan pendidikan; 2) perbaikan aksesibilitas; 3) perbaikan tindakan; 4) perbaikan kelembagaan; 5) perbaikan usaha; 6) perbaikan pendapatan; 7) perbaikan lingkungan; 8) perbaikan kehidupan; dan 9) perbaikan masyarakat (Mardikanto, 2015).

Metode

Penelitian ini membutuhkan analisis secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* menjadi lokasi penelitian karena merupakan prasarana pemberdayaan masyarakat yang menjadi percontohan di Kota Surabaya. Fokus penelitian ini berdasarkan pada teori tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto, yaitu: 1) perbaikan pendidikan; 2) perbaikan aksesibilitas; 3) perbaikan tindakan; 4) perbaikan kelembagaan; 5) perbaikan usaha; 6) perbaikan pendapatan; 7) perbaikan lingkungan; 8) perbaikan kehidupan; dan 9) perbaikan masyarakat.

Teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan metode menurut Ade Heryana yang meliputi informan kunci, informan utama, dan informan pendukung (Heryana, 2018). Informan kunci merupakan sumber informasi yang sangat memahami permasalahan yang diajukan oleh peneliti, dalam penelitian ini yaitu Camat Gubeng. Informan utama merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan teknis dan mendalam tentang masalah yang diajukan peneliti, dalam penelitian ini yaitu Manajer Operasional & HRD Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*. Informan pendukung merupakan orang-orang yang dapat memberikan data lebih lanjut untuk dianalisis dan didiskusikan, dalam penelitian ini yaitu para MBR yang bergabung di Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi (Widoyoko, 2014; Heryana, 2018) untuk memperoleh data dan informasi terkait pemberdayaan masyarakat melalui Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* secara lengkap. Dalam penelitian ini menerapkan teknik analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu mulai dari pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, hingga penarikan kesimpulan/verifikasi (Fadjarajani et al., 2020; Sudirman et al., 2020).

Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Gubeng menginisiasikan pembangunan Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* untuk mengentaskan kemiskinan dengan cara membuka kesempatan kerja dalam rangka pemberdayaan terhadap masyarakat berpenghasilan rendah setempat. Sejak diresmikan pada tanggal 28 Mei 2022, Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* berhasil mendapatkan omzet puluhan hingga ratusan juta pada bulan pertama dan bulan selanjutnya. Dengan demikian, Walikota Surabaya menyatakan agar wilayah lain di Kota Surabaya dapat mencontoh program Rumah Padat Karya seperti *Viaduct by Gubeng*.

Dengan berhasilnya Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*, maka untuk mengetahui tercapainya keberdayaan masyarakat melalui program tersebut akan diinterpretasikan berdasarkan teori tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto yang meliputi: 1) perbaikan pendidikan; 2) perbaikan aksesibilitas; 3)

perbaikan tindakan; 4) perbaikan kelembagaan; 5) perbaikan usaha; 6) perbaikan pendapatan; 7) perbaikan lingkungan; 8) perbaikan kehidupan; dan 9) perbaikan masyarakat.

1. Perbaikan Pendidikan

Pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup (Mardikanto, 2015). Dalam melakukan perbaikan pendidikan, Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* menerapkan adanya pemberian motivasi. Pemberian motivasi dilakukan sebelum dan bahkan sesudah para MBR bergabung di Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*. Sebelum bergabung, Pemerintah Kecamatan Gubeng berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada warganya. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Eko Kurniawan Purnomo selaku Camat Gubeng Kota Surabaya, sebagai berikut:

"...sistemnya kami beritahukan kepada Lurah-Lurah untuk disebarkan lagi ke RW dan RT sehingga bisa sampai ke warga Kecamatan Gubeng. Tujuannya karena RW dan RT tingkat paling dekat dengan masyarakat. Kami beritahukan bahwa ada pelatihan di Rumah Padat Karya Viaduct by Gubeng. Kita beritahu bahwa mereka perlu keterampilan atau kemampuan sebelum bekerja, kita juga bisa sounding ke beberapa perusahaan tapi mereka harus punya kemampuan, keterampilan, serta sertifikasi sehingga bisa dipekerjakan di perusahaan-perusahaan lebih baik, nah caranya itu ya ikut pelatihan di Viaduct. Mau dia latihan masak atau meracik kopi. Selain itu, mereka di Viaduct berlatih sambil bekerja. Jadi, menambah keterampilan dan pengetahuan tapi juga digaji atau honor..." (Wawancara 10 Maret 2023).

Pemerintah Kecamatan Gubeng gencar berkomunikasi dengan tingkat Kelurahan hingga tingkat RT setempat agar warganya yang sedang membutuhkan pekerjaan bersedia untuk diberikan pelatihan dengan sistem berlatih sambil bekerja di Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*. Dalam pelaksanaannya, Pemerintah Kecamatan Gubeng berperan dalam memberikan motivasi dengan cara menginformasikan kepada seluruh warga Kecamatan Gubeng melalui Kelurahan hingga tingkat RT dan RW setempat. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat yaitu terdapat program Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* yang dapat memberikan kesempatan bekerja dan berlatih meningkatkan kemampuan diri dalam meracik kopi dan memasak. Selanjutnya ketika kemampuan sudah maksimal, maka akan mendapat sertifikasi dan kesempatan lebih luas untuk bekerja di perusahaan besar atau dapat membuka usaha sendiri. Informasi yang disampaikan terbukti dapat memotivasi masyarakat sehingga Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* dapat merangkul banyak para MBR Kecamatan Gubeng dan memberikan mereka kesempatan bekerja.

Ketika masyarakat telah termotivasi untuk bergabung di Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*, pemberian motivasi terus dilakukan agar semangat mereka tidak putus di tengah jalan. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Moskrinus Vincentius selaku Manajer Operasional & HRD Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*, sebagai berikut:

"...kami disini memberi motivasi mereka tentang bagaimana mereka bukan hanya mau diajari sesuatu tapi juga mengajarkan apapun harus dengan semangat, dengan hati, dengan niatan, jadi

tidak asal kerja. Kami memotivasi itu. Jadi, mereka semua mau masuk disini pasti kan dengan latar belakang untuk memenuhi kebutuhan, selain kebutuhan kan juga butuh pengalaman kerja, butuh pendapatan atau income. Motivasi itu kami sampaikan satu, bisa lewat briefing. Kedua, bisa secara personal. Untuk waktunya sendiri kita fleksibel. Sejauh ini juga tidak ada kendala dalam pemberian motivasi..." (Wawancara 7 Maret 2023).

Pemberian motivasi dilakukan dengan dua cara yaitu secara formal dan informal. Pemberian motivasi secara formal disampaikan pada saat *briefing*. *Briefing* dilangsungkan setiap pagi ketika terdapat reservasi. Selanjutnya, pemberian motivasi secara informal yaitu dengan cara berbicara secara personal serta bisa memberikan motivasi secara spontanitas. Tim manajer selaku mentor yang setiap hari mendampingi dan melatih para MBR juga berperan penting dalam pemberian motivasi agar mereka dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dan pantang semangat.

2. Perbaikan Aksesibilitas

Seiring dengan tumbuh kembangnya semangat belajar, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi atau inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran (Mardikanto, 2015). Dalam melakukan perbaikan aksesibilitas, Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* telah menyediakan akses pemberian wawasan, akses sumber pembiayaan, akses pemberian peralatan.

Pemberian wawasan dilakukan oleh mentor pelatihan yang bekerja sama dengan Pemerintah Kecamatan Gubeng. Bentuk pemberian wawasan yang dilakukan oleh tim manajer yaitu adanya pelatihan dengan sistem *learning by doing* atau belajar sambil melakukan pekerjaan. Selain itu, pelatihan juga dilakukan dengan bantuan senior atau para MBR yang lebih dahulu bergabung dan berpengalaman lebih namun masih dalam pengawasan mentor pelatihan. Selaras dengan hasil wawancara dengan Manajer Operasional & HRD Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*, sebagai berikut:

"...biasanya kalo ada anak baru, tentu kami akan sampaikan di awal aturan-aturan kerja seperti, buka jam operasional, hari libur, jam kerjanya, seragam yang harus dikenakan, lalu posisinya. Untuk pelatihan di lapangan biasanya nanti kita serahkan ke yang senior. Senior ini nanti mengajari sambil dia kerja terus bisa diperhatikan, misalnya taking order tamu, menyambut tamu, mengantarkan makanan atau minuman ke tamu, dan sebagainya. Kendalanya da di anaknya cepat paham atau tidak. Biasanya disuruh bawa catetan biar tidak lupa, kemudian satu atau dua kali kalau masih belum paham, kita kasih tahu, tapi setelah itu sudah harus mengerti sendiri hal-hal yang pernah disampaikan..." (Wawancara 7 Maret 2023).

Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan posisi kerja di Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*. Dalam posisi Kasir, bentuk pelatihan yang dilakukan berupa wawasan mendalam tentang bagaimana mengoperasikan mesin kasir, kemudian tentang bagaimana mencatat laporan keuangan melalui *microsoft excell* agar lebih pencatatan yang dilakukan efektif dan efisien. Lalu, di posisi Barista terdapat pemberian wawasan tentang berbagai macam dan rasa kopi dan pelatihan bagaimana meracik kopi menggunakan mesin kopi sesuai takaran yang pas sehingga

menghasilkan kopi dengan rasa yang berkualitas. Pada posisi *Kitchen*, yang juga melatih kemampuan para MBR dalam bidang tata boga untuk meningkatkan wawasan memasak.

Kemudian pada posisi *Waiters* diberikan wawasan *hospitality* yaitu berhubungan dengan tata cara menyambut pelanggan, melayani pelanggan, etika membawa makanan dan minuman, dan sebagainya. Selanjutnya, pada posisi *Housekeeping* diberikan wawasan tentang kebersihan Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* sehingga tetap terjaga nilai keestetikaannya. Pemberian wawasan dan pelatihan tidak hanya disesuaikan pada posisi yang ditetapkan saja, melainkan para MBR yang bergabung juga dilatih dan diberi wawasan mengenai pekerjaan di posisi lain. Sehingga masyarakat memiliki banyak wawasan dan dapat mengembangkan kemampuannya secara luas dan tidak terbatas.

Pemerintah Kecamatan Gubeng berperan dalam pemberian sumber pembiayaan awal Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* yang berasal dari dana UPD Kota Surabaya Kecamatan Gubeng. Sistem pengalokasian dana untuk sumber pembiayaan Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* tidak langsung diberikan kepada masyarakat, melainkan digunakan untuk operasional Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*. Selaras dengan hasil wawancara bersama Camat Gubeng, beliau mengatakan:

"...Rumah Padat Karya Viaduct by Gubeng adalah aset Pemerintah Kota Surabaya. Untuk modal awal atau sumber pembiayaan berasal dari Unit Perangkat Daerah (UPD) Pemerintah Kota Surabaya. Kecamatan Gubeng termasuk UPD-nya Pemkot. Pemberian modal diberikan di awal, tapi juga nanti perbulan kita masih dibantu untuk listrik, untuk pembebasan biaya sewa, termasuk juga honor narasumber untuk pendamping. Jadi, untuk pemberian modal tidak diserahkan langsung ke masyarakat, namun modal digunakan untuk operasional Viaduct sehingga masyarakat bisa mendapat pekerjaan di sana..." (Wawancara 10 Maret 2023).

Pemerintah Kecamatan Gubeng juga telah memberikan akses dalam penyediaan peralatan, baik berasal dari bantuan Kecamatan Gubeng itu sendiri, maupun pihak lain seperti CSR dan Instansi. Seperti halnya pemberian modal, para MBR tidak diberikan peralatan secara langsung, karena peralatan hanya diberikan untuk operasional Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*, namun para MBR dapat menggunakan peralatan tersebut sebagai fasilitas untuk bekerja. Peralatan yang diberikan antara lain berupa mesin kopi, peralatan dapur, kebutuhan interior dan eksterior, dan sebagainya.

3. Perbaikan Pendidikan

Dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik (Mardikanto, 2015). Dalam melakukan perbaikan tindakan, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat yaitu dengan berlangsungnya pelatihan dan pendampingan selama bekerja. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan, para MBR yang sebelumnya merasa minim pengetahuan dan canggung dalam melakukan pekerjaannya, setelah mendapatkan wawasan dan pelatihan berhasil menjadi jauh

lebih baik. Meskipun ekspektasi tim manajer terhadap performa para MBR yang bergabung kurang, namun masih dapat diwajarkan karena Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* baru berdiri pada bulan Mei 2022 sehingga masih diperlukan pelatihan dan pendampingan lebih lama untuk menciptakan performa pada tingkat profesional.

Adapun ketaatan tanggung jawab merupakan tindakan masyarakat yang juga perlu dirubah menjadi lebih baik. Para MBR yang bergabung dapat melaksanakan tanggung jawab tugas pokok posisinya dengan baik sesuai *Standart Operating Procedur* (SOP) yang telah ditentukan. Namun, hasil monitoring Pemerintah Kecamatan Gubeng dan tim manajer terdapat kesamaan yaitu tanggung jawab para MBR terhadap pekerjaannya masih kurang. Hal tersebut juga dirasakan oleh beberapa para MBR yang masih mengalami kesalahan kecil akibat kurang teliti dan kurang tanggap. Selaras dengan pernyataan Manager Operasional & HRD Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*, beliau mengatakan:

"...tanggung jawabnya yaitu sesuai dengan posisinya masing-masing. Misalnya, kalau di kasir dia akan bertanggung jawab pada tugas kasir seperti input order, menangani transaksi dari tamu, pengelolaan uang hasil jualan. Kalau Bar bagaimana dia tanggung jawabnya menjaga semua peralatannya Bar dalam kondisi baik, inventory bahannya lengkap. Kalau waiter bertanggung jawab kebersihan meja dan kursi. Kalau dapur itu bagaimana dia bertanggung jawab preparation condiment, seperti itu. Untuk saat ini, mereka masih ada yang kurang tanggap, kurang teliti. Upayanya kita yaitu; satu, mengingatkan melalui briefing; dua, kita ingatkan langsung on the spot..." (Wawancara 7 Maret 2023).

Dengan demikian, tim manajer atau mentor pelatihan turut berperan dalam mengevaluasi kesalahan para MBR dengan cara meningkatkan pada saat briefing atau menasihati yang bersangkutan secara langsung, maka dapat membuka pikiran masyarakat untuk introspeksi dan memperbaiki dirinya. Beberapa para MBR yang pernah melakukan kesalahan mengakui adanya pemberian nasihat dan peringatan untuk lebih berhati-hati sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan serta tidak mengulangi kesalahan yang sama.

4. Perbaikan Kelembagaan

Seiring dengan perbaikan tindakan yang dilakukan, diharapkan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan (Mardikanto, 2015). Dalam perbaikan kelembagaan, Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* melakukan pengembangan jejaring kemitraan. Upaya yang telah dilakukan dalam mengembangkan jejaring kemitraan Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* yaitu dengan menggandeng beberapa komunitas seperti komunitas catur dan komunitas seniman agar dapat menambah omzet penjualan Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*. Selaras dengan pernyataan hasil wawancara dengan Manajer Operasional & HRD Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*, beliau mengatakan:

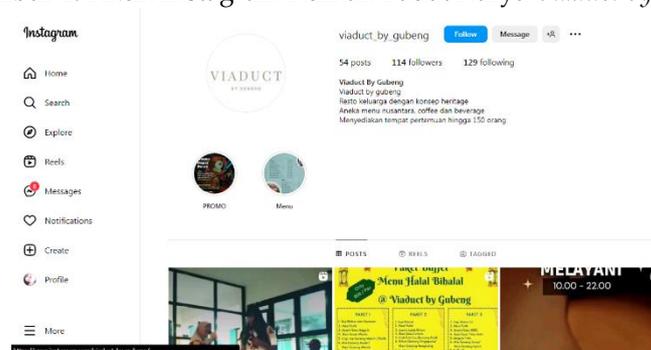
"...manajer disini ada peran dalam pengembangan jejaring kemitraan, baik itu vendor, umkm, atau penyedia jasa dan bahan lain, itu keputusannya manajemen. Lalu ada event dari komunitas nantinya yang membuat Viaduct semakin meningkat penjualannya..." (Wawancara 7 Maret 2023).

Kemitraan yang telah terjalin dengan Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* yaitu berbagai pihak agen pemasok bahan baku produk makanan maupun minuman, sehingga Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* dapat membeli bahan baku dengan harga rendah, kemudian dapat memproduksi, dan dapat menjualnya menjadi makanan dan minuman siap saji dengan harga yang telah diperhitungkan sehingga mendapatkan keuntungan. Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* juga bermitra dengan UMKM Kecamatan Gubeng dengan membeli produknya kemudian diolah dan dijual kembali menjadi produk Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*. Produk-produk UMKM Kecamatan Gubeng antara lain berupa frozen food dan makanan ringan. Adapun jenis frozen food yang diolah antara lain risol mayo, singkong keju, donat, dan lainnya. Sedangkan makanan ringan dari UMKM Kecamatan Gubeng yang dijual kembali yaitu seperti keripik kentang, keripik singkong, dan sebagainya.

5. Perbaikan Usaha

Perbaikan usaha yaitu dengan perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, perbaikan tindakan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki usaha yang dilakukan (Mardikanto, 2015). Dalam melakukan perbaikan usaha, Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* berupaya dalam meningkatkan usaha dengan mengencangkan promosi melalui media sosial dan menciptakan inovasi usaha dengan bentuk voucher dan paket menu baru. Promosi melalui media sosial memiliki dampak yang cukup besar untuk meningkatkan usaha karena media sosial mempunyai jangkauan yang sangat luas. Adapun media sosial yang digunakan yaitu Instagram.

Gambar 1. Akun Instagram Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*



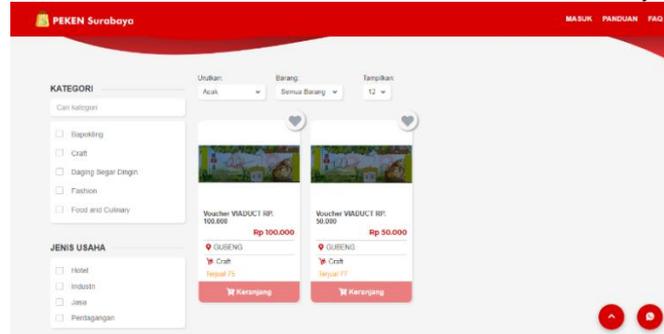
Sumber: Instagram, 2023

Gambar 1. merupakan akun Instagram Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* telah mengunggah sebanyak 54 konten yang bertujuan untuk menarik banyak masyarakat untuk datang di Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*. Selain itu, Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* juga telah berinovasi dalam menarik konsumen dengan cara menciptakan Voucher Viaduct. Voucher tersebut dijualbelikan secara *offline* dan *online*. Secara *offline*, voucher dapat dibeli langsung di Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*. Sedangkan secara *online*, voucher dapat dibeli melalui situs belanja online E-Peken Surabaya.

Gambar 2. menunjukkan bahwa inovasi voucher Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* dapat dijual di E-Peken Surabaya. Voucher Viaduct memiliki dua jenis yaitu

Voucher Viaduct senilai Rp.50.000 dan Voucher Viaduct senilai Rp.100.000. Berdasarkan gambar di atas, kedua voucher tersebut telah terjual masing-masing lebih dari 70 buah, tercatat hingga April 2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa inovasi tersebut mampu menarik konsumen sehingga akan meningkatkan omzet Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*.

Gambar 2. Voucher Viaduct di E-Peken Kota Surabaya



Sumber: E-Peken, 2023

Sayangnya, sejak bulan Januari 2023 Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* mengalami penurunan omzet. Selaras dengan hasil wawancara dengan Manager Operasional & HRD Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*, sebagai berikut:

"...sebelumnya sales kita mencapai Rp.100 juta, Rp.90 juta, untuk saat ini, sales kami mencapai Rp.60-70 juta. Jika dibandingkan dengan sales yang tahun lalu, memang kita menurun. Tapi, dengan kita cuma bisa mengumpulkan sales Rp.60-70 juta dalam satu bulan kita sudah bisa membayar gaji semua pegawai tepat waktu. Kita juga sudah bisa belanja bahan dan peralatan sendiri, dan masih juga bisa nabung, masih bisa mencicil hutang Viaduct tahun lalu. Setidaknya itukan positif. Upaya kami dalam meningkatkan usaha yang pertama secara fisik kami lakukan perbaikan-perbaikan seperti renovasi interior dan eksterior. Kedua, kita juga sudah mulai jualan voucher. Ketiga, kita mengadakan promo-promo paket makan dan minum melalui media sosial..." (Wawancara 10 Maret 2023).

Pada tahun 2022, Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* berhasil mendapatkan omzet hingga ratusan juta rupiah, sedangkan di tahun 2023, omzet Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* menurun menjadi Rp.60-70 juta. Meskipun omzet menurun, namun tidak ditemukan adanya kerugian. Bahkan dengan omzet yang dihasilkan bisa menggaji para MBR yang bergabung secara tepat waktu, memenuhi kebutuhan operasional, menyicil hutang, bahkan masih ada sisa omzet untuk dana darurat. Hal tersebut merupakan perubahan yang lebih baik, sebab pada tahun 2022 meskipun omzet yang dihasilkan lebih tinggi, ironisnya masih ada hutang belum bisa dibayarkan.

6. Perbaikan Pendapatan

Perbaikan pendapatan yaitu seiring dengan terjadinya perbaikan usaha yang dilakukan, maka diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya (Mardikanto, 2015). Dalam melakukan perbaikan pendapatan, Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* memberikan gaji kepada para MBR yang bergabung dengan perhitungan pendapatan yang disesuaikan dengan jumlah hari kerja para MBR yang

bergabung. *Financial Manager* bersama Bagian Kasir yang berperan dalam perhitungan gaji tenaga kerja atas persetujuan Manajer Operasional & HRD dan Pemerintah Kecamatan Gubeng. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Manager Operasioanl & HRD dalam wawancara,s ebagai berikut:

"...mekanisme penggajian sesuai hitungan jumlah hari kerja masing-masing staf. Mereka gajinya bulanan, cuma ada 2 periode penggajian, tiap tanggal 1 dan tanggal 16. Kami buat 2 periode yaitu untuk perputaran modal. Yang berperan menghitung gajinya para MBR itu bagian keuangan dan admin, Mbak Jul dan Cindy. Upaya kami dalam menjaga kestabilan pendapatan yaitu dengan promo-promo, menambah kegiatan dengan live music lagi, mengadakan event-event komunitas, terus banyak ruangan-ruangan ini di sewakan, voucher berjalan, kerja sama dengan pihak lain untuk promo. Intinya lebih ke peningkatkan omzet..." (Wawancara 7 Maret 2023).

Pemberian gaji dibagi menjadi dua periode, yaitu pada tanggal 1 dan tanggal 16. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan dalam perputaran modal Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*. Sistem perhitungan pendapatan yaitu Rp.50.000,- persif. Satu sif berlangsung selama 8 jam. Adapun long shift yaitu sif panjang dengan perhitungan pendapatan Rp.100.000,- per-long shift. Pendapatan satu bulan terhitung disesuaikan dengan masa kerja masing-masing karyawan sesuai jadwal sif yang dijalankannya. Dengan demikian, kurang lebihnya para MBR yang bergabung di Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* menerima gaji sejumlah Rp.1.500.000,- perbulan. Akan terjadi peningkatan apabila terdapat pekerjaan melebihi jam kerja yang ditentukan atau lembur. Dengan bergabung di Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*, para MBR mulai memiliki pendapatan yang konsisten dan stabil setiap bulan, sedangkan sebelum bergabung, mereka bahkan tidak memiliki penghasilan atau berpenghasilan rendah dan tidak stabil.

7. Perbaikan Lingkungan

Seiring dengan perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan baik fisik maupun sosial (Mardikanto, 2015)). Dalam perbaikan lingkungan, pendapatan yang kurang lebih sejumlah Rp.1.500.000,- perbulan belum cukup dalam perbaikan lingkungan fisik para MBR yang bergabung. Selaras dengan hasil wawancara dengan pernyataan Manager Operasional & HRD Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*, sebagai berikut:

"...kalau lingkungan fisik masyarakat kami belum menyentuh ke situ tapi kami bisa mengingatkan. Jadi kami ingatkan untuk bergaya hidup sehat, memakan makanan yang sehat, menjaga kebersihan, jaga penampilan, jaga aroma bau badan, setidaknya pakaiannya itu bersih dan rapi. Pulang kalau bisa gunakan waktu untuk istirahat. Nah, kalau lingkungan rumah mereka, sebenarnya kita pernah menyampaikan ke Kecamatan untuk para MBR ini dipindahkan ke Rumah Susun milik Pemkot, tapi untuk realisasinya kami belum tahu ya. Karena kami cuma bisa menyampaikan saja, untuk tindakannya tergantung keputusan Kecamatan dan Pemkot Surabaya..." (Wawancara 7 Maret 2023)

Meskipun upaya perbaikan lingkungan fisik belum mendalam, namun tim manajer dan Pemerintah Kecamatan Gubeng memulai dari perbaikan fisik dan *personality* para MBR yang bergabung. Upaya yang dilakukan yaitu dengan pembangunan karakter dan attitude. Pengembangan karakter dengan merubah pola pikir menjadi terbuka dan mulai membentuk *attitude* yang baik. Selain itu,

penampilan juga merupakan aspek penting dalam penilaian seseorang. Karena pekerjaan food and baverage lebih banyak bertemu dengan kosumen, sehingga penampilan rapi harus dimiliki oleh para MBR yang bergabung. Tim manajer selaku pendamping para MBR yang bergabung mengajarkan dan menerapkan pola hidup sehat dan cara berpenampilan rapi dan menarik.

Dalam perbaikan lingkungan sosial, Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* telah menciptakan pekerjaan dan memperbaiki perekonomian masyarakat Kecamatan Gubeng, khususnya para MBR Kecamatan Gubeng. Melalui program tersebut, masyarakat memiliki kesempatan berlatih sambil bekerja, selain itu masyarakat juga mendapatkan gaji yang lebih baik dari pengalaman sebelumnya. Adapun interaksi sosial di internal program Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* antar pemerintah, manajer, dan masyarakat terjalin dengan sangat baik. Komunikasi berlangsung secara profesional baik formal maupun informal tanpa memandang strata sosial, sehingga para MBR yang bergabung merasa nyaman dalam bekerja dan tidak adanya tekanan siapapun meskipun secara profesional, manajer dan pemerintah memiliki kedudukan lebih tinggi.

8. Perbaikan Kehidupan

Dalam melakukan perbaikan kehidupan, Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* berupaya melakukan perbaikan usaha terus dilakukan agar omzet Rumah Padat Karya akan meningkat sehingga nantinya dapat berpotensi menaikkan pendapatan para MBR yang bergabung, kemudian kebutuhan hidup dirinya dan keluarga dapat terpenuhi. Selain itu, harapan lain dapat melatih kemampuan para MBR yang bergabung menjadi lebih profesional sehingga dapat bekerja di tempat yang lebih berbintang lima dan mendapatkan penghasilan jauh lebih tinggi.

Pendapatan yang diperoleh melalui Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* kurang lebih berjumlah Rp.1.500.000,- perbulan hanya bisa mencukupi kebutuhan pribadi, tidak dengan kebutuhan keluarganya. Selaras dengan hasil wawancara bersama Bapak Joko selaku *Waiters* di Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*, beliau mengatakan:

"...sebenarnya pendapatan saya masih jauh dari harapan karena saya juga menghidupi keluarga, tapi daripada menganggur di rumah tidak ada kegiatan, bersyukur bisa bekerja disini dapat penghasilan daripada tidak sama sekali..." (Wawancara 7 Maret 2023).

Dengan demikian maka dalam upaya perbaikan kehidupan masih bertentangan dengan teori tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto menjelaskan bahwa dalam perbaikan kehidupan yaitu tingkat pendapatan diharapkan dapat memperbaiki kehidupan setiap keluarga dan masyarakat (Mardikanto, 2015)

9. Perbaikan Masyarakat

Dalam mewujudkan perbaikan masyarakat, Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* berupaya menciptakan adanya kemandirian masyarakat (Mardikanto, 2015). Masyarakat yang baik adalah ketika masyarakat yang tidak bergantung kepada orang lain. Program Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* menciptakan lapangan

pekerjaan dengan pelatihan dan pendampingan yang sepenuhnya terfasilitasi. Selain mendapatkan kemampuan, masyarakat juga mendapatkan penghasilan. Hasil wawancara dengan Manager Operasional & HRD Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* menjelaskan:

"...kalau dianggap sudah mandiri, iya. Mereka sudah bisa jalan (bekerja) sendiri seperti sekarang ini. Kalau mereka ada kendala baru nanti menghubungi kami. Kendala di operasional nanti bisa lapor ke saya, masalah dapur nanti ke Chef Arif, atau kendala administrasi nanti bisa ke Mbak Julinda. Sejauh mereka bisa berjalan, mereka harus berjalan sendiri. Mandiri tapi benar ya, disini mandiri dengan pengawasan bukan mandiri jalan seenaknya karena mereka belum profesional tetap harus didampingi tetap harus diajari..." (Wawancara 7 Maret 2023).

Para MBR bergabung dalam Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* dapat mengembangkan kemampuannya sehingga mendapatkan kepercayaan untuk melakukan pekerjaannya sendiri sesuai dengan tugas posisi masing-masing dan bahkan dipercayai untuk melatih para MBR yang baru bergabung, meskipun tetap ada pengawasan. Hal tersebut merupakan perubahan positif, yang sebelumnya masyarakat tidak memiliki kemampuan dan pekerjaan sehingga menjadi beban keluarga, kemudian menjadi masyarakat yang mandiri dan berpenghasilan setelah bergabung dalam Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng*.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* di Kota Surabaya menggunakan teori dari Mardikanto yang dapat menentukan tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat ditemukan bahwa program Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* menunjukkan bahwa belum berjalan dengan maksimal karena dari 9 (sembilan) tujuan pemberdayaan masyarakat, terdapat 2 (dua) tujuan yang belum tercapai, yaitu perbaikan lingkungan dan perbaikan kehidupan.

Pemberdayaan masyarakat melalui program Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* berhasil mewujudkan perbaikan pendidikan masyarakat, berhasil mewujudkan perbaikan aksesibilitas, berhasil mewujudkan perbaikan tindakan masyarakat, berhasil mewujudkan perbaikan kelembagaan, berhasil mewujudkan perbaikan usaha, berhasil mewujudkan perbaikan pendapatan masyarakat, belum berhasil mewujudkan perbaikan lingkungan masyarakat, belum berhasil mewujudkan perbaikan kehidupan masyarakat, namun berhasil mewujudkan perbaikan masyarakat.

Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* baru berdiri sejak bulan Mei 2022, terdapat banyak waktu kedepannya untuk mengupayakan perbaikan lingkungan dan perbaikan kehidupan masyarakat menjadi sejahtera sehingga dapat tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat. Serta dapat menambah tenaga kerja agar kesempatan pemberdayaan masyarakat terhadap MBR Kecamatan Gubeng dapat merata dan bisa dirasakan oleh banyak MBR setempat. Selain itu juga mengencakan promosi dan inovasi kreatif akan meningkatkan penjualan dan

menghasilkan omzet lebih tinggi yang dapat memberikan kesempatan dalam menaikkan pendapatan para MBR yang bergabung di Rumah Padat Karya *Viaduct by Gubeng* sehingga semakin besar kemungkinan dalam mencapai keberdayaan masyarakat.

Referensi

- Dian, T. R., & Ma'ruf, M. F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai (Studi Kasus Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung). *Publika*, 7(4), 6.
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, Sriekaningsih, A., ... Nugraha, M. S. (2020). Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner. In *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Fatkhullah, M., Mada, G., Alhada, M., Habib, F., Studi, P., Syariah, E., ... Rahmatullah, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Peluang Dan Tantangan Dalam Perspektif Islam. 6, 137–153.
- Hakim, A. (2022). Pemkot Surabaya memanfaatkan aset lahan kosong miliknya untuk padat karya. Retrieved January 3, 2023, from AntaraJatim website: <https://jatim.antaranews.com/berita/666290/pemkot-surabaya-manfaatkan-aset-lahan-kosong-miliknya-untuk-padat-karya>
- Hendriyati, L., & Santoso, I. B. (2021). Strategi Pemasaran Food and Beverage Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Cavinton Hotel Yogyakarta, Indonesia. *Journal of Tourism and Economic*, 4(1), 60–72. <https://doi.org/10.36594/jtec.v4i1.111>
- Heryana, A. (2018). Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, (December), 14. Retrieved from eprints.polsri.ac.id
- Hidayat, T. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 3(3), 1480–1487.
- Karmila, Said, A., & Fatmawati. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>, 2(3).
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pangarsa, H. B. (2021). Implementasi Kebijakan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 58 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Pengumpulan, Pengolahan, Pemanfaatan, Dan Pelaporandata Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 24(1), 34–52.
- Papilaya, J. (2020). Kebijakan Publik Dalam Pengentasan Kemiskinan (Suatu Kajian Peranan Pemerintah Dalam Pengentasan Kemiskinan). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v4i1.1113>

- Peraturan Walikota Nomor 53 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Surabaya Nomor 58 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Pengumpulan, Pengolahan, Pemanfaatan Dan Pelaporan Data Masyarakat Berpenghasilan Rendah, Tanggal 23 Oktober 2020
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 66 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Surabaya Nomor 40 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Surabaya Tahun 2022, Tanggal : 22 Juli 2022
- Solihah, R., Mustofa, U. M., & Witianti, S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(3), 183–192.
- Sudirman, F. A., Susilawaty, F. T., & Adam, A. F. (2020). Peluang dan tantangan pengembangan industri kreatif kuliner dalam pencapaian SDGs. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 9(1), 12-24.
- Tjahjono, A. (2022). Wali Kota Eri Cahyadi Resmikan Rumah Padat Karya Gubeng. Retrieved January 13, 2023, from RMOL Jatim website: <https://www.rmoljatim.id/2022/05/28/wali-kota-eri-cahyadi-resmikan-rumah-padat-karya-gubeng>
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.